



FASILITAS PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Risma Niswaty*, Muhammad Darwis*, Dian Andriani M*,
Muhammad Nasrullah*, & Rudi Salam*

*Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar
Email korespondensi: risma.niswaty@gmail.com

(Submitted: 06-08-2018, Revised: 22-01-2020, Accepted: 02-06-2020)

DOI: [10.24252/kah.v8i1a7](https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X (fasilitas perpustakaan) terhadap variabel Y (minat baca). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 peserta didik, dengan sampel sebesar 41 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif serta teknik analisis statistik inferensial Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 4 Makassar dan minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar, berada dalam kategori baik. Hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis regresi linear sebesar 23,6 %. Dalam mendukung minat baca siswa maka dibutuhkan fasilitas perpustakaan seperti peran guru, pustakawan, fasilitas internet, penyediaan *e-book*, *e-journal* dan fasilitas lainnya.

Kata kunci: Fasilitas perpustakaan, minat baca

LIBRARY FACILITIES AS MEDIA TO ENHANCE STUDENTS' READING INTEREST

ABSTRACT: This study aims to determine the analysis of library facilities in improving student reading interest in SMK Negeri 4. This research is a quantitative study that shows the effect of variable X on Y variables. The population were 206 students, with a sample of 41 students. The data were gathered through questionnaire techniques, documentation, observation and interviews. The descriptive statistics and inferential statistical analysis techniques, and simple linear regression analysis were used to analyze the data. The study indicated that the SMK Negeri 4 Makassar's library facilities and the reading interest of SMK Negeri 4 Makassar students were in good category. It was reviewed from the results of Linear Regression Analysis of 23.6%. In supporting students' reading interest, library facilities such as the role of teachers, librarians, internet facilities, the provision of ebooks, ejournal and other facilities are needed.

Keywords: Library facilities; reading interest

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan (Fatchurrohman, 2017; Salam, Zunaira, & Niswaty, 2016). Perubahan dari hasil belajar biasanya terlihat dalam berubahnya tingkah laku seseorang. Memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar akan sangat membantu siswa untuk belajar. Salah satu sumber belajar yang amat penting diperhatikan di setiap sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sumber belajar bagi masyarakat dalam hal ini masyarakat sekolah. Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber

belajar masyarakat itu sendiri mengacu kepada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Di mana pada pasal 7 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa: “Pemerintah berkewajiban menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat”.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik (Masruri, Kuntoro, & Arikunto, 2016). Karena perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca. Perpustakaan merupakan sarana rekreasi yang tepat untuk siswa bahkan di waktu senggang pada saat di sekolah siswa seharusnya dibiasakan untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat siswa nyaman berada di perpustakaan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Kenyataannya, saat ini krisis minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. Jika melihat data yang pernah dikeluarkan “Pada Maret 2016 lalu, Most Littered Nation In The World merilis pemeringkatan literasi internasional, Indonesia berada di urutan ke-60 di antara total 61 Negara”, Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) (Gewati, 2016). Padahal, aspek penilaian infrastruktur peringkat Indonesia telah berada di atas negara-negara Eropa (Gewati, 2016). Ada banyak penyebab mengapa masyarakat malas membaca, tentunya ini menjadi masalah besar dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan minat baca. Hal ini disebabkan karena, banyak faktor yang menghambat, seperti: motivasi siswa, ketersediaan fasilitas, peraturan pemerintah yang kurang konsisten. Salah satu cara agar siswa memiliki minat baca yang tinggi adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas perpustakaan agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca, dengan itu akan membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan di Indonesia saat ini. Hal tersebut, tentunya akan menjadi pendukung dalam penelitian di lokasi penelitian.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang mana identik dengan tempat penyimpanan atau pengumpulan bahan-bahan pustaka baik itu buku maupun bukan berupa buku (Rizal, 2017; Sutarno & Zen, 2006; Yusup, Khadijah, Kurniasih, & Kuswarno, 2017). Perpustakaan sekolah pada hakikatnya sangat bermanfaat karena dengan adanya perpustakaan di sekolah akan membantu siswa maupun guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar dan juga dengan adanya perpustakaan sekolah murid-murid dapat belajar mandiri sehingga tidak berpikir untuk mencari informasi melalui media atau tempat lain yang lebih instan yang tidak diketahui asal-usulnya (Budiywono, 2015; Husain, 2015).

Fasilitas perpustakaan adalah hal yang sangat penting karena dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala aktivitas perpustakaan (Leorke, Wyatt, & McQuire, 2018; Micle, 2014; Muthanna & Sang, 2019; Yoon, 2016). Fasilitas yang baik seperti koleksi buku pustaka yang lengkap dan bervariasi, perabot dan perlengkapan perpustakaan yang memadai, serta ruangan yang nyaman jauh dari kebisingan maka akan menciptakan suasana menyenangkan bagi murid-murid maupun guru. Untuk memperoleh perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar Nasional perpustakaan perlunya pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah. Menurut Sutarno, pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu: “(a) koleksi bahan pustaka, (b) sumber daya manusia, (c) gedung dan ruangan, (d) anggaran, (e) sarana dan prasarana, (f) mitra kerja sama, (g) perabot dan perlengkapan, (h) layanan perpustakaan, (i) masyarakat pemakai (Sutarno & Zen, 2006)”.

Perpustakaan dengan fasilitas yang baik, akan menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Sutarno, “Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan

tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan”. Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor tersebut ialah: 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi, 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam, 3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, dan 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual (Sutarno & Zen, 2006).

Berdasarkan observasi awal di bulan Januari 2018 lalu, masih terdapat permasalahan yang timbul dalam fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 4 Makassar sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Peneliti melihat masih kurangnya siswa yang memanfaatkan waktu untuk membaca ketika waktu luang seperti guru berhalangan hadir ataupun saat siswa sedang istirahat, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi melalui perpustakaan, dan juga kurangnya partisipasi guru untuk mendorong siswa agar sering membaca buku di perpustakaan. Hal itu diduga karena pengunjung tidak difasilitasi ruang baca yang nyaman seperti masih banyaknya buku pustaka yang tidak memiliki rak, ditumpuk saja di atas meja sehingga ruangan terlihat padat, tidak difasilitasinya berupa WiFi di perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk pengunjung perpustakaan, kurangnya pencahayaan di ruang baca maupun di lorong-lorong antar rak, kurangnya pustakawan yang menyebabkan penataan buku dan pengelolaan ruangan kurang baik, tidak difasilitasinya komputer untuk pengunjung, koleksi buku yang tidak bervariasi, dan buku referensi yang ada hanyalah buku-buku lama. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat kurang. Kurangnya minat baca siswa diduga disebabkan oleh fasilitas perpustakaan yang kurang memadai.

Observasi lanjutan pada awal februari 2018 ternyata terdapat berbagai perbaikan pelayanan yang disediakan oleh pihak sekolah seperti: jumlah koleksi buku yang telah ditambahkan dengan referensi yang baru. Selain itu, sarana dan prasarana seperti meja, rak buku telah ditambah sehingga siswa semakin tertarik untuk melakukan kunjungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berbagai kondisi setelah melakukan observasi awal dan lanjutan telah mengalami perbaikan yang signifikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa (Yusuf, 2016). Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi pengaruh variabel independen fasilitas perpustakaan terhadap variabel dependen minat baca. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, digunakan angket berskala *Likert* yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI Administrasi Perkantoran sebanyak 206 peserta didik, dengan menggunakan teknik sederhana dengan tingkat kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel sebesar 41 peserta didik yang tersebar dalam 6 kelas X AP dan XI AP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, dokumentasi, observasi, serta wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase, mean dan standar deviasi. Adapun analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, uji korelasi *product moment* serta dalam pengujian hipotesis akan digunakan Analisis Regresi Linear Sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini digabungkan antara metode manual dengan rumus dan bantuan dari Aplikasi SPSS Statistik 21. Variabel X dan Y penelitian ini diperoleh dari pembagian angket. Dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

1. Variabel X (Fasilitas Perpustakaan)

Tabel 1. Rangkuman analisis data per indikator variabel fasilitas perpustakaan

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Koleksi bahan pustaka	680	820	82,93%	Sangat Baik
2.	Gedung dan ruangan	675	820	82,32%	Sangat Baik
3.	Sarana dan prasarana	469	615	76,26%	Baik
4.	Perabot dan perlengkapan	621	820	75,73%	Baik
5.	Layanan perpustakaan	498	615	80,98%	Sangat Baik
6.	Masyarakat pemakai	246	410	60,00%	Cukup baik
Jumlah		3189	4100	77,78%	Baik

Sumber: Hasil olah data 2018

Gambaran umum fasilitas perpustakaan setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada 6 indikator sebagai berikut:

- a) Koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah koleksi bahan pustaka sudah mencukupi dan bahan pustaka lengkap dengan bahan buku dan bahan non buku serta bervariasi. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan jumlah buku di perpustakaan sebanyak 2.720 buku dan tahun buku yang terbaru adalah 2017. Koleksi bahan pustaka yang lengkap akan sangat membantu siswa maupun guru sebagai bahan referensi untuk pembelajaran. kelengkapan koleksi bahan pustaka menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 82,93 persen.
- b) Gedung dan ruangan di perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar telah memberikan tempat/ruang yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan dan penataan ruang telah tertata dengan rapi. Kondisi ruangan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Tersedianya gedung dan ruangan perpustakaan yang memadai menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 82,32 persen.
- c) Sarana dan Prasarana di perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar telah lengkap dan telah memenuhi standar. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan citra baik perpustakaan dan kesan yang baik bagi masyarakat sekolah. sarana dan prasarana di perpustakaan ini akan memudahkan dan memperlancar aktivitas di dalam perpustakaan. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 76,26 persen.
- d) Perabot dan perlengkapan di perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar dalam kondisi baik dan mencukupi kebutuhan di perpustakaan. Perabot dan perlengkapan yang lengkap dapat memperlancar aktivitas perpustakaan dan merupakan suatu syarat berdirinya perpustakaan. Kelengkapan perabot dan perlengkapan menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 75,73 persen.
- e) Layanan perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar telah memberikan pelayanan yang baik, cepat, ramah dan membantu segala kebutuhan pengunjung. Pelayanan perpustakaan sangat perlu memperhatikan layanan yang tepat waktu, rasa senang dan puas kepada pengunjung. Layanan perpustakaan menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 80,98 persen.
- f) Pemustaka di SMK Negeri 4 Makassar telah diberikan fasilitas berupa pengadaan pameran dan pegawai perpustakaan telah memperkenalkan akan pentingnya buku bagi pemustaka hanya saja pengenalan tentang buku kepada pemustaka masih perlu ditingkatkan. Perlunya

memperhatikan kebutuhan pemustaka agar perpustakaan tidak sepi dan pemustaka tahu jika terdapat buku baru atau hal-hal yang baru di perpustakaan. Pemustaka menjadi indikator variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori cukup baik dengan tingkat persentase 60,00 persen.

Adapun gambaran umum fasilitas perpustakaan setelah dilakukan wawancara dengan mengacu pada 3 indikator sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosdayah selaku Kepala Perpustakaan dan diperkuat pula oleh pernyataan hasil wawancara dengan Bahar Tompo selaku pegawai perpustakaan pada tanggal 26 Maret 2018, sumber daya manusia masih diperlukan di perpustakaan SMK Negeri 4 Makassar, terutama seorang pustakawan karena saat ini pegawai perpustakaan hanya staf biasa dan guru tetapi pegawai yang ditempatkan tetap memiliki *basic* tentang perpustakaan karena sangat penting untuk pengelola perpustakaan adalah orang yang sudah berkompeten dan telah melakukan pelatihan agar perpustakaan semakin baik.

b) Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa anggaran perpustakaan berasal dari dana BOS dan khusus diperuntukkan untuk pembinaan perpustakaan yang saat ini dananya baru mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana. Adapun untuk besar anggarannya hanya pihak yang berwenang mengetahuinya dalam hal ini kepala sekolah.

c) Mitra Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara bahwa belum adanya mitra kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga buku-buku yang ada hanya saat ini diperoleh dari Dinas Pendidikan dalam hal ini atas nama Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Rata-Rata dan Standar Deviasi Fasilitas Perpustakaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor fasilitas	41	63	90	77,78	6,847
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS.21

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel fasilitas perpustakaan pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skor jawaban responden sebesar 77,78 dan apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran maka rata-rata 77,78 berada pada kategori baik sedangkan standar deviasi 6,847.

2. Variabel Y (Minat Baca)

Tabel 3. Rangkuman analisis data per indikator variabel minat baca (Y)

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Ketertarikan terhadap bacaan	1029	1230	83,66	Sangat Tinggi
2.	Kegemaran dan hobi membaca	1150	1640	70,12	Tinggi
3.	Kemauan dan kemampuan membaca	936	1230	76,10	Tinggi
	Jumlah	3115	4100	75,97	Tinggi

Sumber: Hasil olah data 2018

Gambaran umum minat baca setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada 3 indikator sebagai berikut:

- a) Siswa di SMK Negeri 4 Makassar memiliki ketertarikan tinggi terhadap bacaan karena buku dikemas dengan menarik, kualitas bahan bacaan yang bagus, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam bacaan disediakan sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi agar membuat tertarik pembacanya. Adanya faktor ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 83,66 persen.
- b) Siswa di SMK Negeri 4 Makassar memiliki kegemaran dan kesenangan dalam membaca. siswa rela menghabiskan waktunya berjam-jam untuk membaca dan memiliki hobi membaca karena tidak adanya rasa bosan ketika membaca. siswa yang menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya. Adanya faktor kegemaran dan hobi membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 70,12 persen.
- c) Siswa di SMK Negeri 4 Makassar memiliki kemauan atau motivasi yang tinggi dan kemampuan membaca yang baik. siswa yang memiliki kemauan membaca, cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, dia akan berusaha meningkatkan kemauan dan mendorong diri sendiri untuk mencapainya. Adanya faktor kemauan dan kemampuan membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 76,10 persen.

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel minat baca

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor minat baca	41	57	89	75,98	7,702
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel minat baca pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skor jawaban responden sebesar 75,98 dan apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran maka rata-rata 75,98 berada pada kategori tinggi sedangkan standar deviasi 7,702.

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data

Tabel 5. Rangkuman hasil pengujian normalitas data dengan sig. 5%

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Dk	Ket
Fasilitas Perpustakaan	15.854	31.410	20	Normal
Minat Baca	15.780	35.172	23	Normal

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pada tabel 5, maka diketahui bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga χ^2_h (15,854) lebih kecil daripada χ^2_t , dengan dk 20 sebesar 31.410. begitu pula dengan variabel minat baca (Y) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga χ^2_h (15,780) lebih kecil daripada χ^2_t dengan dk 23 sebesar 35.172.

2. Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 6. Rangkuman hasil pengujian korelasi product moment dengan sig. 5%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,485 ^a	,236	,216	6,82000	,236	12,018	1	39	,001

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Perpustakaan

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS 21

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai 0,485, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, dan berada pada kategori sedang, artinya hubungan antara fasilitas perpustakaan dengan minat baca sedang.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	F _{hitung}	Sig	T _{hitung}	Sig
Konstanta	33,507			2,725	0,010
Fasilitas Perpustakaan	0,546	12,018	0,001	3,467	0,001

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 21

$$Y' = 33,507 + 0,546X$$

Dengan konstanta sebesar 33,507 menyatakan bahwa jika tidak ada fasilitas perpustakaan, maka minat baca siswa sebesar 33,507. Adapun koefisien regresi sebesar 0,546 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) fasilitas perpustakaan maka akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,546. Sebaliknya, jika fasilitas perpustakaan turun, maka minat baca siswa mengalami penurunan sebesar 0,546. Sementara itu untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dapat dilihat pada garis regresi Y Pengaruh X di atas yaitu sebesar $r^2 = 0,236 \times 100\% = 23,6$ persen.

Berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa yang ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,236$, menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Perpustakaan (X) memberi pengaruh pada variabel Minat Baca (Y) sebesar 23,6% dan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan uji f diperoleh hasil f hitung > f tabel yaitu $12,018 > 4,08$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Fasilitas perpustakaan (X) terhadap Minat baca (Y) siswa di SMK Negeri 4 Makassar dengan pengaruh sebesar 23,6%. Dari hasil penelitian tersebut, tentunya terdapat faktor pendukung sehingga minat baca siswa dapat meningkat adalah peran berbagai guru, pustakawan dan peran siswa dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah fasilitas teknologi seperti akses internet, akses *e-book*, *e-journal* dan akses lainnya yang mampu mendukung minat baca siswa meningkat.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar dengan tingkat pengaruh sedang. Untuk menunjang minat baca siswa perlu dukungan penuh dari sekolah

maupun pihak terkait, seperti guru, maupun pustakawan yang ada di perpustakaan. Dalam rangka mendukung minat baca siswa tentunya membutuhkan fasilitas teknologi informasi seperti: akses internet, akses perpustakaan *online*, *e-book*, *e-journal* dan akses lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiywono, E. (2015). Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(1), 127–140.
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Gewati, M. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>
- Husain, S. (2015). *Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Leorke, D., Wyatt, D., & McQuire, S. (2018). “More than just a library”: Public libraries in the ‘smart city.’ *City, Culture and Society*, 15, 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ccs.2018.05.002>
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., & Arikunto, S. (2016). Pengembangan Kompetensi dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 1–14.
- Micle, M. (2014). Stereotypes Regarding Libraries and Librarians: An Approach of Romanian School and Academic Libraries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 163, 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.291>
- Muthanna, A., & Sang, G. (2019). State of University Library: Challenges and Solutions for Yemen. *The Journal of Academic Librarianship*, 45(2), 119–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.01.010>
- Rizal, A. (2017). *Sistem Informasi Perpustakaan Repository pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Berbasis Web*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Mencari Pasangan). *Jurnal Office*, 2(2), 173–180.
- Sutarno, N. S., & Zen, H. Z. (2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.
- Yoon, H.-Y. (2016). User Acceptance of Mobile Library Applications in Academic Libraries: An Application of the Technology Acceptance Model. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 687–693. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.003>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Yusup, P. M., Khadijah, U. L. S., Kurniasih, N., & Kuswarno, E. (2017). Desa Tani, Penduduk Miskin, Lumbung Padi, dan Layanan Implementatif Perpustakaan Desa di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(2), 191–204.